

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Rumah Tahfizh Al-Haramain

a. Sejarah Rumah Tahfizh Al-Haramain

Rumah Tahfizh Al-Haramain beralamat di Jalan Pekapuran Raya Gang Melati II RT 18 Nomor 37 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Rumah Tahfizh Al-Haramain pertama kali didirikan pada tanggal 26 Maret 2014 oleh Ustadz Sofyan di seberang rumah beliau, dengan jumlah santri 22 orang, dan tenaga pengajar 3 orang, yang mana ada sesi sore dan malam untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Nama lengkap pendiri Rumah Tahfizh Al-Haramain adalah Sofyan Baderuddin Balli beliau dilahirkan di Mekkah pada tanggal 29 Oktober 1981, beliau tinggal di Jalan Pekapuran Raya Gang Seroja RT 17 Nomor 35 Kelurahan Banjarmasin Timur, pendidikan terakhir beliau adalah S1 (Sarjana Pendidikan Agama Islam). Sebelumnya beliau pernah menjadi asisten guru di Masjid Al-Haram selama 4 tahun, guru Al-Qur'an di SMP Ukhuwah Banjarmasin selama 4 tahun dari tahun 2011-2015, koordinator Madrasah Tahfizh Ukhuwah selama 3 tahun dari tahun 2012-2015, beliau juga pernah jadi imam tarawih di Masjid Kampung Siglap Singapore selama 14 tahun pada tahun

2003-2016, dan menjadi pembimbing jamaah haji dan umrah selama 10 tahun pada tahun 2006-2016.

Ustadz Sofyan adalah seorang Hafidz Qur'an, beliau menghabiskan waktu menuntut ilmu di Mekkah. Setelah beliau kembali ke Indonesia, mulai untuk berkiprah mengamalkan ilmu yang diperoleh selama menuntut ilmu di Mekkah, khususnya dalam pendidikan belajar Al-Qur'an. Latar belakang nama Al-Haramain berasal dari keistimewaan nama Mekkah dan Madinah, karena Ustadz Sofyan belajar dan menghafalkan Al-Qur'an dari awal hingga akhir di Mekkah dan Madinah. Pendirian Rumah Tahfizh Al-Haramain dimulai atas inisiatif Ustadz Sofyan sebagai ketua Yayasan Rumah Tahfizh Al-Haramain. Beliau merasa di daerahnya belum ada lembaga pendidikan Al-Qur'an, oleh sebab itu mendirikan Rumah Tahfizh Al-Haramain dibantu dua orang teman yaitu Ustadz Faisal dan Ustadz Muhammad. Tahun berikutnya yaitu 2015 Ustadz Mustafa Kamil bergabung dengan niat membantu membesarkan lagi Rumah Tahfizh Al-Haramain dengan membuka pendaftaran dan program untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cara menghafal. Karena jumlah santri yang semakin banyak, tempat itu dipindahkan ke Gang Hikmah (dipinjamkan rumah yang lebih besar). Setelah lebih dari enam bulan, rumah tahfizh berkembang pesat dan kemudian pindah ke rumah Ustadz Sofyan, ditambah tempat lagi di

muka rumah dan disamping rumah Ustadz Sofyan tersebut, jadi ada 3 tempat yang disediakan.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak santri yang masuk ke Rumah Tahfizh Al-Haramain dan terfikirilah untuk mencari tempat khusus untuk belajar dan akhirnya mendapatkan tanah kosong yang sekiranya bisa membangun rumah tahfizh disana dengan bantuan sumbangan umum dari orang tua dan donatur yang ada. Hal ini menjadi dasar pengelolaan untuk membuat gedung belajar yang memadai. Pada tanggal 14 Agustus 2016, dilakukan acara peletakan batu pertama pembangunan gedung oleh K.H Ahmad Zuhdiannor. Kurang lebih 5 bulan berdirilah gedung 2 lantai yang diresmikan oleh Walikota Ibnu Sina pada tanggal 26 Maret 2017 yang beralamat di Jalan Pekapuran Raya Gang Melati II RT 18 Nomor 37. Perkembangan yang pesat membuat antusias masyarakat untuk bergabung di rumah tahfizh sehingga sampai saat ini Rumah Tahfizh Al-Haramain memiliki di berbagai tempat, yaitu:

- 1) Cabang Beruntung Jaya, Jalan Dharmawangsa Nomor 5 RT 44 RW 04. Ustadz Rafi'uddin sebagai penanggung jawab.
- 2) Cabang Pekapuran 2, Jalan Lingkar Dalam Selatan Komplek Indah Sari Nomor 59 Kelurahan Pekapuran Raya. Ustadz Heriadi, S.Pd. I sebagai penanggung jawab.

- 3) Cabang Teluk Tiram, Jalan Teluk Tiram Darat Gang Keluarga Nomor 2 Kelurahan Telawang. Ustadzah Norliani Safitri S. Pd sebagai penganggung jawab.
- 4) Cabang Alalak, Jalan HKSN Komplek AMD Kelurahan Alalak Utara. Ustadz Ahmad Arifin sebagai penanggung jawab.

Rumah Tahfizh Al-Haramain di pusat bahkan memiliki Pemandokan, dengan 30 orang jumlah santri laki-laki yang menginap disana, dan Ustadz M. Zaini, Lc sebagai kepala Pemandokan. Setiap cabang pusat memiliki pusat kendali Rumah Tahfizh Al-Haramain dan staf pengajar, namun setiap cabang juga memiliki penanggung jawab masing-masing.

b. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahfizh Al-Haramain

Visi Rumah Tahfizh Al Haramain yaitu :

“Menjadikan lembaga terdepan terbaru yang berjiwa Qur’ani”.

Adapun, Misi Rumah Tahfizh Al Haramain yaitu :

- 1) Melakukan pembelajaran yang berbasis kepada sosial dakwah.
- 2) Meningkatkan kualitas hafalan santri dan santriwati.
- 3) Berusaha menghasilkan generasi yang hafal Al-Qur’an dan berakhlak mulia.

Sedangkan tujuan Rumah Tahfiz Al Haramain yaitu :

- 1) Membentuk generasi Qur'ani (cinta Al-Qur'an) yang berakhlak mulia.
- 2) Menciptakan kaderisasi *huffazh* yang memahami Fiqh dengan benar.
- 3) Memberdayakan potensi anak yang gemar membaca Al-Qur'an.
- 4) Memberdayakan profesionalisme guru Al-Qur'an.

c. Tata Tertib Rumah Tahfiz Al-Haramain

Demi kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa tata tertib dalam rumah Tahfiz Al-Haramain yang wajib ditaati, bukan hanya bagi para santri/santriwati melainkan wajib pula kepada ustadz/ustadzah yaitu:

- 1) Kewajiban Ustadz/Ustadzah
 - a) Mengajar dan mendidik santri/santriwati tentang Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Keislaman.
 - b) Bertanggung jawab menjaga ketenangan dan kelancaran KBM (kegiatan belajar mengajar).
 - c) Bertanggung jawab mengabsen santri dan melaporkan kepada penanggung jawab masing-masing setiap akhir bulan.
 - d) Bertanggung jawab mengonfirmasi ke orang tua santri/santriwati apabila santri/santriwati tidak hadir.

- e) Pemberitahuan ketidakhadiran atau keterlambatan datang ke PJ tahfizh atau tahsin.
 - f) Berwenang memberikan sanksi sebagaimana tata tertib yang berlaku.
- 2) Kewajiban Santri/Santriwati
- a) Wajib menghormati semua ustadz/ustadzah tanpa kecuali, baik didalam maupun diluar lingkungan rumah tahfizh.
 - b) Wajib menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan rumah tahfizh.
 - c) Wajib mengikuti program taklim sebelum Maghrib bagi kelas tahfizh.
 - d) Wajib melaksanakan shalat berjamaah.
 - e) Wajib menyetorkan atau murojaah hafalan kepada ustadz/ustadzah.
 - f) Wajib mengikuti semua aturan yang dibuat oleh pengelola Rumah Tahfizh Al-Haramain baik tertulis dan tidak tertulis.
- 3) Larangan-Larangan Bagi Santri/Santriwati
- a) Santri tidak diperkenankan menyampaikan izin ketidakhadiran teman atau keluarga
 - b) Santri tidak diperbolehkan membawa *handphone*
 - c) Santri tidak boleh membuat kegaduhan selama proses belajar mengajar seperti mengobrol, bercanda dan berkelahi

- d) Santri tidak boleh keluar atau berjalan-jalan di sekitar rumah tahfizh selama proses belajar mengajar
- e) Santri putri dilarang memakai perhiasan yang mencolok dan dilarang berpakaian yang tidak sopan terlihat aurat atau membentuk aurat seperti pakaian ketat, tipis atau transparan
- f) Santri tidak boleh membawa sepeda motor kecuali yang sudah memiliki SIM.

4) Sanksi-Sanksi

a) Sanksi ringan

- Teguran secara lisan

Jika teguran lisan tidak dihiraukan maka ustadz/ustadzah diberikan kewenangan untuk memberikan sanksi diantaranya diberikan hukuman berdiri apabila mengobrol, bercanda, bermain-main, murojaah setelah isya sampai pukul 21.00, menyita *handphone* apabila kedatangan membawanya ke rumah tahfizh.

b) Sanksi berat

- Memanggil orang tua jika mereka tidak hadir tiga kali tanpa alasan yang dibenarkan (untuk sesi tahfizh)
- Memanggil orang tua jika tidak hadir sebanyak tiga kali baik dengan alasan atau tanpa alasan (untuk sesi tahsin)
- Dikeluarkan menjadi santri Rumah Tahfizh Al-Haramain jika pelanggaran terus menerus dilakukan.

d. Struktur Kepengurusan Inti Rumah Tahfizh Al-Haramain

Berikut adalah nama-nama penanggung jawab utama di Rumah Tahfizh Al-Haramain:

TABEL 4.1 Struktur Kepengurusan Inti Rumah Tahfizh Al-Haramain Tahun 2022/2023

NO	NAMA	JABATAN
1	Ustadz H. Sofyan, S. Pd. I	Ketua Yayasan
2	Ustadzah Safriah, S. Pd. I	Bendahara
3	Ustadz Rijal Mukminin, S. Pd	Supervisor
4	Ustadz Arman	Penanggung Jawab Sesi Pra Tahsin
5	Ustadzah Habibatur Rosyidah, A. Md	Penanggung Jawab Sesi Tahsin
6	Ustadz Ahmad Musta'in, M. H. I	Penanggung Jawab Sesi Tahfizh Putra
7	Ustadzah Misnawati	Penanggung Jawab Sesi Tahfizh Putri

e. Keadaan Para Santri/Santriwati Rumah Tahfizh Al-Haramain

Salah satu daya tarik dari Rumah Tahfizh Al-Haramain yaitu jumlah santri/santriwati yang semakin meningkat. Saat ini total seluruh santri/santriwati aktif di Rumah Tahfidz Al-Haramain berjumlah 1100 orang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Santri/Santriwati sesi Pra Tahsin : 318 orang
- 2) Santri/Santriwati sesi Tahsin : 294 orang
- 3) Santri/Santriwati sesi Tahfizh Putra : 211 orang
- 4) Santri/Santriwati sesi Tahfizh Putri : 277 orang.

f. Prestasi Rumah Tahfizh Al-Haramain

Prestasi dari sebuah yayasan merupakan salah satu indikator paling sederhana bagi masyarakat untuk mengetahui kualitas suatu yayasan. Prestasi yang dihasilkan terkait dengan adanya proses mengajar dan pembinaan yang baik oleh sebuah yayasan dalam menghasilkan santri yang berkualitas. Berdasarkan temuan peneliti, Rumah Tahfizh Al-Haramain merupakan salah satu yayasan yang aktif mengirimkan santrinya untuk mengikuti berbagai kegiatan untuk turut berpartisipasi dalam berbagai macam event Qur’ani di Banjarmasin. Hal ini berguna memotivasi semangat mereka untuk belajar lebih banyak lagi.

Berikut adalah beberapa prestasi yang pernah diraih oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain:

TABEL 4.2 Daftar Prestasi Santri/Santriwati Rumah Tahfidz Al-Haramain Tahun 2022/2023

NO	NAMA	KEJUARAAN	CABANG	DIADAKAN OLEH
1	Naima Adyra	Juara 1	Lomba Tahfizh Juz 30	MTQ Al Banjary I Tingkat SD/MI Se- Kalsel & Kalteng
2	Aira Arora	Juara 1		PP Amlam
3	Nurdevira Adelia	Juara 2		PP Amlam
4	Nabila	Juara 1	Lomba Tartil	Rumah Qur’an At Taisir

5	Riduan Alfandi	Juara 1	Lomba Adzan	Rumah Qur'an At Taisir
6	Sandi Yusuf Baratama	Juara 3	Lomba Tartil	Rumah Qur'an At Taisir
7	Aira Arora	Juara 3	Lomba Tahfizh	Rumah Qur'an At Taisir

Sumber: Akun Instagram @tahfizh_alharamain, 2023

g. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfizh Al-Haramain

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain baik, lengkap dan memadai. Tempat yang digunakan luas sehingga mampu memuat banyak santri/santriwati karena Rumah Tahfizh Al-Haramain ini memiliki 2 lantai. Sarana seperti gedung utama yang memiliki banyak ruangan untuk menampung santri/santriwati selama proses kegiatan belajar berlangsung. Gedung yang dimiliki oleh Rumah Tahfidz Al-Haramain mempunyai beberapa ruangan inti antara lain, ruang kelas untuk pengelompokan belajar, kantor pimpinan, ruangan untuk pengajar laki-laki, ruangan untuk pengajar perempuan, toilet, kamar mandi, dan tempat wudhu.

Ruang utama yang juga merupakan musholla yang digunakan untuk belajar memiliki fasilitas penunjang yang memadai. Sedangkan di luar gedung terdapat kantin, tempat parkir, dan gudang. Adapun prasarana yang membantu terlaksana pembelajaran, meliputi perlengkapan belajar seperti : meja belajar untuk santri dan santriwati, Al-Qur'an, kitab ummi, peraga pembaca ummi, rak buku, papan tulis,

spidol, karpet, jam dinding, lemari, tongkat penunjuk membaca peraga, kipas angin, AC , *micropon*, dan *sound system*.¹

2. Manajemen Rumah Tahfizh Al-Haramain

Manajemen diperlukan untuk mengelola Rumah Tahfizh Al-Haramain dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan suatu kualitas santri yang *huffaz* dan berakhlakul karimah. Keberhasilan dan kegagalan sebuah rumah tahfizh tergantung pada manajemennya. Peran pimpinan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan rumah tahfizh sangat dibutuhkan agar rumah tahfizh mencetak alumni yang berhasil bagi masyarakat. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan rumah tahfizh dan tujuan individu dalam yayasan atau organisasi.

Semua bentuk kegiatan rumah tahfizh dimana orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peran manajemen dalam pelaksanaan setiap kegiatan dan tanggung jawab selalu dianggap penting. Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan bahwa masalah-masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah manajemen Rumah Tahfizh Al-Haramain menerapkan sebuah manajemen yaitu setiap kegiatan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan menerapkan empat fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian

¹ Observasi tanggal 9 Maret 2023

(*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Serta kendala-kendala yang dihadapi di Rumah Tahfizh Al-Haramain.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu usaha untuk merumuskan sebuah tindakan yang akan dicapai tetapi bisa juga diartikan sebagai tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam program kerja. Jika tidak ada proses perencanaan maka kepemimpinan tidak berjalan dan tidak bisa membuat kegiatan-kegiatan dalam program kerja dengan baik karena setiap program kerja didasarkan pada hasil perencanaan. Pimpinan dan ustadz/ustadzah Rumah Tahfizh Al-Haramain selalu melakukan perencanaan yang baik sebelum melaksanakan program kerja di rumah tahfizh sehingga dapat menentukan tujuan atau target yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Arman diperoleh informasi bahwa pembuatan program kerja rumah tahfizh dibuat di awal semester oleh pengurus jadi diadakan rapat dan harus disepakati antara rumah tahfizh di pusat dan cabang agar semua program kerja yang ditetapkan sama dan telah disetujui oleh pimpinan. Program kerja sudah disusun target materi yang akan dipelajari untuk santri. Kemudian pengurus membagi program kerja tersebut menjadi program jangka pendek dan jangka panjang.²

² Wawancara dengan Ustadz Arman, penanggung jawab sesi pra tahsin Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin, 2 Maret 2023

1) Program Kerja Rumah Tahfizh Al-Haramain

Sebuah yayasan tentunya Rumah Tahfizh Al-Haramain memiliki program kerja yang berkaitan dengan fungsi dan tujuan dari rumah tahfizh itu sendiri. Program kerja Rumah Tahfizh Al-Haramain dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Program Jangka Pendek

Mempertahankan kualitas, walaupun santri/santriwati semakin banyak. Kualitas yang dimaksud disini adalah hafalan yang dimiliki oleh santri/santriwati yang ada di rumah tahfizh tersebut, salah satunya melakukan murojaah bersama sebelum pembelajaran dimulai.

b) Program Jangka Panjang

Menjadikan Rumah Tahfizh Al-Haramain sebagai lembaga pusat pengembangan Al-Qur'an, mengaji, menghafal, dan pembinaan ustadz/ustadzah.

Sedangkan dalam program kerja setiap kegiatan dan pembelajaran terbagi menjadi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Berikut ini program kerja dalam setiap kegiatan dan pembelajaran sebagai berikut:³

TABEL 4.3 Rincian Program Kerja Rumah Tahfizh Al-Haramain

NO	PROGRAM KERJA	WAKTU
1	Evaluasi guru dalam proses mengajar	Mingguan
2.	Sholat Ashar, Maghrib, dan Isya berjamaah	Harian
3.	Program Pembelajaran para santri/santriwati	Harian
4.	Rapat ketika ingin mengadakan acara atau kegiatan	Kapan saja
5.	Ekstrakurikuler tadrīs habsyi	Mingguan
6.	Pengajian Rutin	Bulanan
7.	Pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah	Bulanan
8.	Pemberian hadiah kepada santri/santriwati	Bulanan
9.	Pemberian hadiah kepada ustadz/ustadzah	Bulanan
10.	Lomba-lomba santri/santriwati	Tahunan
11.	Peringatan Hari Besar Islam	Tahunan
12.	Haflah Khatmul Qur'an dan Imtihan Tartil dan Juz 30	Tahunan

³ Ibid

2) **Kegiatan Pembelajaran Rumah Tahfizh Al-Haramain**

Dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan sebelumnya, tentunya Rumah Tahfizh Al-Haramain memiliki beberapa kegiatan yang dijalankan di rumah tahfizh tersebut, diantaranya:

a. Sesi Pra Tahsin

Sesi ini berlaku bagi anak-anak yang berusia dari 5-7 tahun, pembelajaran dimulai dari hari Senin sampai Jumat, dari jam 14.00-15.15 WITA (sesi siang). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengaji sekaligus menghafal Al-Qur'an, serta dibimbing membaca hadits-hadits pendek sampai menghafalkannya.

b. Sesi Tahsin

Sesi ini berlaku bagi anak-anak yang berusia dari 8-12 tahun, pembelajaran dimulai dari hari Senin sampai Jumat, dari jam 15.30-17.30 WITA (sesi sore). Kegiatan pembelajaran tahsin dilakukan sekaligus menghafal Al-Qur'an, serta dibimbing membaca hadits-hadits pendek dan praktek sholat.

c. Sesi Tahfizh

Sesi ini berlaku dari usia 13-20 tahun keatas, pembelajaran ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi tahfizh putra yang dimulai dari hari Minggu, Selasa, Kamis sedangkan sesi tahfizh putri dari hari Senin, Rabu, Jumat dari jam 18.00-21.00 WITA (sesi malam). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengaji sekaligus

menghafal Al-Qur'an, diselingi dengan belajar tajwid, fiqh, dan akhlak.

d. Pemandokan Rumah Tahfiz Al-Haramain

Seiring perkembangan rumah tahfiz yang terus berlanjut, pihak yayasan menganggap perlu untuk mendirikan Pemandokan didalam rumah tahfiz itu sendiri, untuk saat ini sudah memiliki 30 santri laki-laki yang tinggal di rumah tahfiz dengan fasilitas yang telah disediakan. Adapun kegiatan yang ada di Pemandokan ini antara lain mengaji, murojaah, menghafal Al-Qur'an, mempelajari risalah amaliyah, makan bersama, dan sholat berjamaah.

Adapun rangkaian kegiatan program belajar di Rumah Tahfiz Al-Haramain adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4 Jadwal program belajar di Rumah Tahfiz Al-Haramain

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin-Jumat	14.00-15.15	Sesi Pra Tahsin
2	Senin-Jumat	15.30- 17.30	Sesi Tahsin
3	Minggu, Selasa, Kamis	18.00-21.00	Sesi Tahfiz Putra
4	Senin, Rabu, Jumat	18.00-21.00	Sesi Tahfiz Putra
5	Sabtu Sore	16.00- 18.00	Latihan Maulid Habsyi

3) Standar Pembelajaran Rumah Tahfizh Al-Haramain

Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor Rumah Tahfizh Al-Haramain yaitu Ustadz Rijal Mukminin bahwa program pembelajaran harian Rumah Tahfizh Al-Haramain pada sesi tahsin sebagai berikut:

- a) Kegiatan Taklim
- b) Sholat Ashar berjamaah
- c) Murojaah
- d) Hafalan baru
- e) Setor dan evaluasi hafalan baru
- f) Belajar tahsin dan tahfizh juz 29 dan 30
- g) Peraga menggunakan metode ummi
- h) Evaluasi
- i) Penutup.⁴

Program pembelajaran di Rumah Tahfizh Al-Haramain secara berkelompok adapun seluruhnya 25 kelompok yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah dengan setiap kelompok terdiri dari minimal 15 orang dan maksimal 17 orang. Sedangkan sistem pembelajaran menggunakan metode klasikal jadi dalam satu kelompok yang di talqinkan pembelajaran tahsin oleh ustadz/ustadzah kemudian diikuti bersama-sama oleh

⁴ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Supervisor Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin, 9 Maret 2023

santri/santriwati. Rumah Tahfizh Al-Haramain memiliki perencanaan terhadap target hafalan santri/santriwati yaitu untuk target harian dalam rapat perencanaan ditargetkan santri/santriwati bisa menghafal 1 halaman dalam satu hari.⁵

Berikut beberapa penerapan metode yang sudah sesuai dengan proses perencanaan pengajaran oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain sebagai berikut:

- Metode *talaqqi*, merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan tahsin yang dihafalkan pada ayat yang baru diucapkan oleh ustadz/ustadzah, selanjutnya diikuti oleh santri/santriwati. Metode *talaqqi* ini merupakan solusi menghafal Al-Quran dengan mudah.
- Metode ceramah, merupakan cara menasehati dan menyampaikan bahan ajar dalam bentuk penerapan lisan dari ustadz/ustadzah kepada santri/santriwati. Penerapan metode ceramah ini adalah ketika pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dilakukan dalam bentuk klasikal atau berkelompok.
- Metode ummi, merupakan metode praktis membaca Al-Qur'an secara baik dan tepat dengan cara secara langsung dan pengulangan. Metode ini disebut metode mengajar yang

⁵ Wawancara dengan Ustadz Arman, penanggung jawab sesi pra tahsin Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin, 2 Maret 2023

efektif memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan ibu.

Setelah menentukan program kerja dan program pembelajaran di Rumah Tahfizh Al-Haramain pengurus juga terlibat di dalam mengelola sumber dana yang didapat. Setelah itu diserahkan kepada bendahara yang akan mengelola uang infaq. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin diperoleh informasi bahwa sumber dana yang didapat berasal dari infaq wajib, seluruh orang tua memberikan infaq tersebut sebagai bentuk salah satu tanggung jawab mereka, saat ini infaq berjumlah Rp. 120.000 untuk semua sesi sama jumlahnya. Dana yang berasal dari infaq inilah yang akan dikelola dalam memberikan gaji kepada pengurus dan ustadz/ustadzah. Selain itu dana ada yang berasal dari para donatur termasuk donatur dari Singapura tetapi tidak rutin setiap bulannya biasanya dana dari donatur disalurkan untuk pembangunan Rumah Tahfizh Al-Haramain cabang Alalak dan juga ada dibuka donasi untuk pelunasan Rumah Tahfizh Al-Haramain cabang Beruntung Jaya.⁶

Pada kegiatan pembelajaran di rumah tahfizh memiliki antusias masyarakat yang semakin bertambah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri diperoleh informasi bahwa

⁶ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Supervisor Rumah Tahfizh Al Haramain, 9 Maret 2023

alasan tertarik memasukkan anak ke rumah tahfiz ini karena awalnya beliau melihat di jalan banyak anak-anak yang mengaji di Rumah Tahfiz Al-Haramain lalu setelah mencari tahu ternyata program pembelajaran disana bagus, menggunakan metode ummi dan tenaga pengajar nya juga sudah bersertifikasi jadi bukan guru yang asal-asalan dalam mengajarkan santri.⁷ Sedangkan hasil wawancara dengan Salsabilla salah satu santriwati diperoleh informasi bahwa alasan ingin masuk ke Rumah Tahfiz Al-Haramain karena melihat teman-teman di kelas banyak yang mengaji disana dan bacaan Qur'an nya juga bagus. Lalu Salsa merasa tertarik dan bertanya dengan temannya apa saja kegiatan disana? lalu kata temannya, di Rumah Tahfiz Al-Haramain tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an tetapi juga ada hafalan surah pendek dan doa-doa, dan biasanya ada kegiatan taklim setiap minggu yang disampaikan oleh ustadz yang mengajar di Rumah Tahfiz Al-Haramain.⁸

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah melaksanakan perencanaan program kerja yang dilakukan oleh pimpinan dan ustadz/ustadzah dengan baik, maka sangat diperlukan pengorganisasian yang tepat dan solid sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing. Perlunya

⁷ Wawancara dengan Nurul Hikmah, orang tua santri, 18 Maret 2023

⁸ Wawancara dengan Salsabilla, santriwati rumah tahfiz Al-Haramain, 18 Maret 2023

pengorganisasian/pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, alat-alat, tanggung jawab dan wewenang dilakukan untuk mencapai tujuan agar terlaksana dengan teratur, tertib dan sistematis. Dengan adanya pengorganisasian pada Rumah Tahfizh Al-Haramain maka program kerja akan terlaksana sesuai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, tentunya akan lebih efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Rijal selaku supervisor tentang *organizing* atau pembagian tugas dalam manajemen di Rumah Tahfizh Al-Haramain, mengatakan ada struktur organisasi yang dibentuk oleh rumah tahfidz dalam rangka memudahkan pengelolaan sumber daya. Struktur organisasi ini yang terkait pengelolaan yang terdiri dari pimpinan, bendahara, dan supervisor.⁹ Sehingga program kerja akan terlaksana sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan. Adapun susunan kepengurusan atau ustadz/ustadzah Rumah Tahfizh Al-Haramain yaitu:

TABEL 4.5 Daftar Ustadz/Ustadzah di Rumah Tahfidz Al-Haramain Tahun 2022/2023.¹⁰

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Ustadz H. Sofyan, S. Pd. I	Ketua Yayasan/Pengajar
2	Ustadzah Safriah, S. Pd. I	Bendahara
3	Ustadz Rijal Mukminin, S. Pd	Supervisor
4	Ustadz Arman	Pengajar

⁹ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Supervisor Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin, 9 Maret 2023

¹⁰ Ibid

Lanjutan tabel 4.5

NO	NAMA	KETERANGAN
5	Ustadzah Habibatur Rosyidah, A. Md	Pengajar
6	Ustadz Ahmad Musta'in, M. H. I	Pengajar
7	Ustadzah Misnawati	Pengajar
8	Ustadz Rijal Al Anshari, S.Pd	Pengajar
9	Ustadz Baihaki	Pengajar
10	Ustadz Luthfi Almaragi	Pengajar
11	Ustadz Ahmad Fajar	Pengajar
12	Ustadzah Fatimah	Pengajar
13	Ustadzah Fatmawati	Pengajar
14	Ustadzah Aminah	Pengajar
15	Ustadzah Nida	Pengajar
16	Ustadzah Jamilah Qibtiyah	Pengajar
17	Ustadzah Anisah	Pengajar
18	Ustadzah Syifa	Pengajar
19	Ustadzah Maya	Pengajar
20	Ustadzah Zahra	Pengajar
21	Ustadzah Hidayah	Pengajar
22	Ustadzah Ummi	Pengajar
23	Ustadzah Siti Suci Renanda	Pengajar
24	Ustadzah Noor Raudah	Pengajar
25	Ustadzah Fina Kamiliah	Pengajar
26	Ustadzah Murtajiah, S. Th. I	Pengajar
27	Ustadzah Wina	Pengajar
28	Habib Zein Bahasyim	Pengajar

Lanjutan tabel 4.5

NO	NAMA	KETERANGAN
29	Ustadz Hasan	Pengajar
30	Ustadz Ramadhani	Pengajar
31	Ustadz Faisal	Pengajar
32	Ustadz Fakhruzzain	Pengajar
33	Ustadz Ruslan	Pengajar

Sumber: Supervisor Rumah Tahfizh Al-Haramain, 2023

1) Syarat Untuk Menjadi Pengurus dan Guru Pengajar (Ustadz/Ustadzah) Rumah Tahfizh Al-Haramain

- a) Hafal Al-Qur'an minimal 2 juz
- b) Minimal lulusan SMA/SMK/MA sederajat
- c) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid
- d) Lulus pelatihan yang berlangsung selama tiga hari, langkah selanjutnya adalah sertifikasi selama tiga hari dengan diberikan petunjuk cara mengajar metodologi pembelajaran Ummi.¹¹

2) Syarat Penerimaan Untuk Menjadi Santri/Santriwati Baru Rumah Tahfizh Al-Haramain

- a) Usia minimal 8 tahun sampai 12 tahun
- b) Mengisi formulir pendaftaran dengan format

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Supervisor Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin, 9 Maret 2023

Nama Anak :

TTL Anak :

Nomor WA :

Kirim ke nomor yang sudah tertera

- c) Menyerahkan dokumen ketika pemanggilan berupa fotokopi kartu keluarga dan akta kelahiran.

c) Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*)

Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen setelah pengorganisasian yaitu penggerakan, pada penggerakan peran pimpinan rumah tahfizh sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah rumah tahfizh atau program yang ada di rumah tahfizh. Penggerakan merupakan seluruh proses pemberian motivasi kerja diberikan kepada para bawahan. Sehingga mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu komunikasi antara pimpinan dan ustadz/ustadzah harus baik dan juga komunikasi antara ustadz/ustadzah dengan para santri harus berjalan dengan baik dan lancar.

Peran pemimpin menentukan keberhasilan setiap kegiatan yang ada di Rumah Tahfizh Al-Haramain. Semua program kerja saat ini dapat terlaksana oleh pengurus atau ustadz/ustadzah. Dalam hal ini pimpinan memberikan arahan dan motivasi langsung kepada para ustadz/ustadzah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan data yang sesuai dengan teori pelaksanaan mengenai arahan dan

motivasi dari pimpinan kepada ustadz/ustadzah dan pemberian motivasi dari ustadz/ustadzah kepada santri/santriwati yaitu sebagai berikut:

1) Pimpinan Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Ustadz/Ustadzah

Pimpinan memberikan motivasi terhadap ustadz/ustadzah ketika kegiatan pembinaan yang dilakukan setiap minggu untuk menjaga hafalan ustadz/ustadzah dan untuk yang mau menambah hafalan juga bisa menyetorkan ke pimpinan. Tujuan diadakan kegiatan pembinaan ini ialah supaya para ustadz/ustadzah tidak kalah dengan santri/santriwati dalam menghafalkan Qur'an. Selain itu, ada pemberian hadiah (*reward*) setiap bulannya kepada ustadz/ustadzah yang kinerjanya bagus untuk lebih semangat dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan termasuk dalam proses mengajar untuk membina para santri/santriwati.

2) Ustadz/Ustadzah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Santri/Santriwati.

Ketika santri/santriwati sudah berkumpul di aula biasanya ustadz/ustadzah memberikan sedikit kata-kata motivasi seperti jangan lupa murojaah di rumah, hafalan Qur'an tetap dijaga, belajar dengan giat, memberikan nasehat berupa adab saat mempelajari Al Qur'an, seperti menahan diri untuk tidak berbicara saat membaca ayat dan sebaliknya mendengarkan dan memperhatikan apa yang dikatakan teman. Kata-kata ini dapat memotivasi santri/santriwati

untuk istiqamah dan meningkatkan lagi target hafalannya agar hafal 1 halaman dalam satu hari. Sama halnya dengan ustadz/ustadzah yang setiap bulannya diberikan hadiah (*rewards*) bagi santri/santriwati khususnya yang sesi pra tahsin dan tahsin yang berprestasi seperti selalu hadir dan aktif dikelas, serta perkembangan belajar yang bagus. Harapannya untuk santri/santriwati yang lain lebih rajin dan termotivasi dari teman-temannya yang mendapatkan hadiah (*rewards*).¹²

Adapun Pelaksanaan dari program kerja atau pembagian tugas biasanya Rumah Tahfizh Al-Haramain memiliki beberapa program sebagai berikut:

a) Program Kegiatan Harian Rumah Tahfizh Al-Haramain

Disini peneliti akan menguraikan program kegiatan harian pada sesi tahsin (sesi sore) dari jam 15.30-17.30 WITA alasannya karena saat peneliti melakukan observasi setelah waktu ashar dan saat itu pembelajaran pada sesi tahsin. Sebenarnya program kegiatan harian di Rumah Tahfizh Al-Haramain hampir sama semua sesi nya tetapi ada sedikit yang membedakan karena menyesuaikan dengan umur santri/santriwati seperti amaliyah rutin atau kegiatan taklim dan khusus untuk sesi tahfizh putra

¹² Wawancara dengan Ustadz Arman, Penanggung Jawab sesi pra tahsin Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin, 2 Maret 2023

dan putri ada kegiatan pembacaan kitab yang dibacakan oleh ustadz yang mengajar di rumah tahfizh.

Beberapa program kegiatan harian Rumah Tahfizh Al-Haramain sebagai berikut:

1) Kegiatan Taklim Harian Rumah Tahfizh Al-Haramain

Rumah Tahfizh Al-Haramain memiliki beberapa program unggulan yang dilaksanakan setiap harinya selain kegiatan belajar dan menghafal Al-Qur'an. Adapun jadwal kegiatan taklim harian berbeda-beda setiap harinya yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.6 Jadwal kegiatan taklim harian Rumah Tahfizh Al-Haramain Tahun 2022/2023

NO	HARI	KEGIATAN TAKLIM
1	Senin	Hafalan hadist, hafalan sifat 20, pembacaan qosidah Habib Abu Bakar bin Abdullah Alaydrus
2	Selasa	Belajar rukun wudhu, hafalan nasab Nabi Muhammad, pembacaan qosidah Habib Abu Bakar bin Abdullah Alaydrus
3	Rabu	Belajar praktek sholat, hafalan doa pendek, pembacaan qosidah Habib Abu Bakar bin Abdullah Alaydrus
4	Kamis	Belajar praktek sholat, hafalan asmaul husna, pembacaan qosidah Habib Abu Bakar bin Abdullah Alaydrus
5	Jum'at	Pembacaan aqidatul awam dan qosidah Habib Abu Bakar bin Abdullah Alaydrus

Sumber: Supervisor Rumah Tahfizh Al-Haramain, 2023

2) Sholat Ashar Berjamaah

Selanjutnya para santri/santriwati dan ustadz/ustadzah bersiap melaksanakan sholat ashur berjamaah yang dilaksanakan setiap harinya dan ada ustadz/ustadzah yang bertugas mengawasi santri/santriwati saat sholat agar khusyu dalam sholat dan tidak bercanda. Selain adanya kegiatan taklim belajar praktek sholat, santri/santriwati pada sesi tahsin ini juga dilatih dan diajarkan untuk sholat berjamaah supaya menjadi kebiasaan bagi mereka.

GAMBAR 4.1 Kegiatan Sholat Ashar Berjamaah



Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2023

3) Kegiatan Pembelajaran

Setelah selesai melaksanakan sholat ashur berjamaah para santri/santriwati bersiap memasuki kelas mereka masing-masing dan mengambil Al-Qur'an dan meja lipat yang tersedia. Al Qur'an Syammil adalah versi yang digunakan oleh

santri/santriwati. Oleh karena itu, mereka semua menggunakan jenis Al-Qur'an yang sama, dan tidak ada yang membedakan karena dianggap lebih efektif. Saat pembelajaran dimulai santri/santriwati duduk dengan membentuk huruf U agar santri/santriwati dapat saling mengamati bacaan Al-Qur'an dan bentuk mulut ustadz/ustadzah sambil mengoreksi kesalahan dalam membaca surat Al Qur'an santri/santriwati.

GAMBAR 4.2 Kegiatan Pembelajaran Sesi Tahsin



Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2023

Kegiatan pembelajaran ini dibagi menjadi 5 tahapan yang pertama pembukaan, Pada tahap *pertama*, ini waktunya 5 menit yang berisi salam pembuka, tanya kabar, dan doa. *Kedua*, kalimat salam dan bismillah ini sangat dianjurkan diucapkan sebelum memulai pelajaran agar pembelajaran berjalan lancar dan mengandung keberkahan dari Allah Swt. yang telah mengizinkan mereka untuk dipertemukan dalam pembelajaran tahsin ini. Setelah itu, sebagai tanda dimulainya

pembelajaran tahsin ini ustadz/ustadzah mengucapkan “bismillah”. Tahap *ketiga*, waktunya 25 menit santri/santriwati melakukan murojaah hafalan yang lama bersama-sama dan menambah hafalan baru dengan cara ustadz/ustadzah membacakan surah per ayat dengan menggunakan metode klasikal, yaitu dalam satu kelompok yang di talqinkan pembelajaran tahsin oleh ustadz/ustadzah kemudian diikuti bersama-sama oleh santri/santriwati. Setelah itu ustadz/ustadzah melakukan evaluasi hafalan baru santri/santriwati tadi seperti memperbaiki bacaan makharijul huruf santri/santriwati yang melenceng sebelum kemudian semua santri/santriwati didekati untuk mengulang ayat-ayat yang telah diperbaiki oleh ustadz/ustadzah. Memperbaiki hukum bacaan yang salah dengan cara meminta santri mengulang bacaan yang salah sedangkan ustadz/ustadzah mengulang bacaan yang benar.

Selanjutnya tahap *keempat*, waktunya 10 menit belajar mengaji dengan media peraga menggunakan metode ummi dengan memberikan contoh terlebih dahulu lalu dibaca secara bersama-sama. Setelah itu 30 menit santri/santriwati membaca Al-Qur’an perorangan sekaligus evaluasi dari ustadz/ustadzah yang dilakukan pengamatan melalui buku evaluasi untuk memastikan kemampuan dan kualitas bacaan dari

santri/santriwati. Tahapan yang *kelima*, yaitu penutup 5 menit, pada tahap ini santri/santriwati dikondisikan dengan tertib duduk di tempat masing-masing dengan posisi yang rapi bertujuan untuk mendidik santri/santriwati lebih disiplin selama proses pembelajaran. Kemudian santri/santriwati membaca doa penutup dan diakhiri dengan yel-yel dan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

GAMBAR 4.3 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Peraga



Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2023

4) Kegiatan Lomba dan Prestasi yang Diikuti Santri/Santriwati

Setiap lomba yang diikuti para santri/santriwati bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan kemandirian mental para santri/santriwati dalam mengasah kompetensi diri mereka untuk berani tampil di depan orang banyak. Lomba yang biasanya diikuti oleh para santri/santriwati yaitu lomba *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) baik di tingkat lokal, atau nasional. Salah satu cabang lomba yang sering diikuti yaitu

lomba tahfizh Al-Qur'an dan berbagai macam cabang lomba yang lainnya. Selain itu Rumah Tahfizh Al-Haramain juga mengadakan lomba setiap tahunnya pada saat peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus sekaligus lomba pekan Muharram dan saat bulan Rajab biasanya juga ada diadakan lomba, dan pada saat milad Rumah Tahfizh Al-Haramain tetapi untuk tahun ini tidak ada lomba dan diganti dengan kegiatan hafalah khatmul Qur'an dan imtihan tartil juz 30.

GAMBAR 4.4 Kegiatan Lomba MTQ Al-Banjary tahun 2023



Sumber: Kiriman via *whatsapp* dari Supervisor, 2023

5) Ekstrakurikuler Tadris Habsy

Ekstrakurikuler tadris habsyi dapat membantu mengembangkan bakat santri/santriwati yang ada, rumah tahfizh membuat ekstrakurikuler ini diperuntukkan kepada santri/santriwati dari semua sesi yang berminat untuk ikut ekstrakurikuler ini. Rumah tahfizh juga membentuk grup maulid habsyi sehingga mereka mempunyai grup habsy sendiri, santri/santriwati biasanya latihan setiap hari sabtu

setelah sholat ashar, penanggung jawab ekstrakurikuler tadrish habsy ini yaitu Ustadzah Fatimah Azzahra. Dengan adanya kelompok habsy ini dapat membantu menyelenggarakan kegiatan acara seperti peringatan hari besar Islam yang ada di rumah tahfizh, dan mereka juga bisa diundang masyarakat untuk mengisi acara-acara diluar.

GAMBAR 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Tadrish Habsyi



Sumber: Akun Instagram @tadrishabsy.alharamain, 2023

6) Pengajian Rutin

Pengajian rutin di rumah tahfizh diadakan satu bulan sekali setiap hari Sabtu sesudah shalat ashar dengan membacakan kitab *syarah nurudh dholam* yang dibacakan oleh Guru Qomaruddin. Pengajian ini terbuka untuk umum baik dari masyarakat sekitaran rumah tahfizh maupun masyarakat luar, baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Tujuan dilaksanakan pengajian ini untuk membina ustadz/ustadzah dalam menambah wawasan ilmu agama karena banyak nasihat

dari guru bagaimana cara mengajar yang baik dan benar. Kegiatan pengajian rutin ini merupakan salah satu cara rumah tahfizh memperkenalkan kepada masyarakat sehingga membuat masyarakat yang berhadir merasa tertarik ke Rumah Tahfizh Al-Haramain karena diadakan pengajian, dengan cara ini rumah tahfizh lebih dikenal oleh masyarakat luar yang jauh dari tempat rumah tahfizh dan akan menambah peningkatan para santri/santriwati setiap tahunnya.

GAMBAR 4.6 Kegiatan Pengajian Rutin Setiap Bulan



Sumber: Akun Youtube : Al Haramain Channel, 2023

7) Pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah

Pembacaan manaqib diadakan rutin satu bulan sekali setiap tanggal 11 dalam perhitungan kalender hijriyah untuk semua santri/santriwati dari sesi siang sampai malam. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan Maulid *Simtudduror* setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah yang dibacakan oleh ustadz yang mengajar di rumah tahfizh. Manaqib ini berisi tentang sejarah, keutamaan dan kesalehan

Siti Khadijah. Dengan dibacakan manaqib ini diharapkan santri/santriwati dapat keberkahan dan dapat meneladani Istri Rasulullah Saw. yang mana beliau seorang pedagang yang sukses.

GAMBAR 4.7 Pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah



Sumber: Akun Instagram @tahfizh_alharamain, 2023

8) Haflah Khatmul Qur'an dan Imtihan Tartil dan Juz 30

Haflah Qur'an merupakan acara pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan seni baca Al-Qur'an. Setiap santri/santriwati yang telah menyelesaikan pembelajaran di sesi tahsin akan naik ke sesi tahfidz dan memulai hafalan baru pada juz 30. Ketika santri/santriwati telah khatam jilid 1-6, tadarus, belajar *gharib* dan tajwid serta hafalan selesai juz 30 santri/santriwati akan diminta untuk membaca keseluruhan hafalannya pada juz 30 lalu di evaluasi langsung oleh Ummi Foundation dan akan ditashih menjelang pelaksanaan Haflah Khatmul Qur'an. Jika lulus sesuai kriteria penilaian dari standar bacaan yang telah ditetapkan maka santri/santriwati dapat

mengikuti program Haflah Qur'an. Sedangkan santri/santriwati yang tidak lulus atau tidak dapat memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan maka dapat mengikuti program Haflah Qur'an yang akan diadakan tahun depan. Hal ini untuk menjaga kualitas hafalan santri/santriwati di rumah tahfizh. Setelah itu santri/santriwati akan diwisuda dengan khataman dan imtihan pada saat hari milad Rumah Tahfizh Al-Haramain.

GAMBAR 4.8 Kegiatan Haflah Khatmul Qur'an



Sumber: Akun Instagram @tahfizh_alharamain, 2023

9) Peringatan Hari Besar Islam

Ada beberapa hari-hari besar Islam yang dilaksanakan di Rumah Tahfizh Al-Haramain, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. dan *isra' mi'raj* sekaligus haul Abah Guru Sekumpul. Jadwal pelaksanaannya sesuai tanggal yang telah ditetapkan oleh pimpinan dan pengurus dan dilaksanakan setelah sholat Isya. Jamaah yang berhadir juga dari berbagai kalangan masyarakat mulai dari masyarakat sekitaran rumah tahfizh

maupun masyarakat luar. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan pimpinan, pengurus dan ustadz/ustadzah. Sebelum dilaksanakan acara peringatan hari besar Islam biasanya ustadz/ustadzah membentuk kepanitiaan terlebih dahulu agar acara bisa berjalan dengan lancar. Kegiatan ini akan dibahas satu-persatu sebagai berikut:

a) Maulid Nabi Muhammad Saw.

Acara Maulid Nabi Muhammad Saw. merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam. Peringatan maulid merupakan perayaan hari kelahiran Rasulullah sebagai umat Islam kita dianjurkan memberikan pujian, penghormatan dan pengingatan keteladanan Nabi Muhammad. Rumah Tahfizh Al-Haramain biasanya mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. ada yang khusus santri/santriwati semua sesi siang sampai malam dan ada juga yang terbuka untuk umum. Penceramah pada acara tahun 2022 diisi oleh KH. Muaz Hamid dari Martapura. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan Maulid *Simtudduror* setelah itu ceramah agama lalu diakhiri dengan doa sekaligus *nasyid*.

b) *Isra' Mi'raj* sekaligus haul Abah Guru Sekumpul

Acara *Isra' Mi'raj* sekaligus haul Abah Guru Sekumpul adalah acara yang sering diadakan di majelis taklim, masjid, maupun di rumah masyarakat terutama di Kalimantan Selatan, karena peristiwa *isra' mi'raj* adalah peristiwa yang sangat bersejarah dalam agama Islam. Rumah Tahfizh Al-Haramain melaksanakan acara *Isra' Mi'raj* sekaligus haul Abah Guru Sekumpul hampir setiap tahunnya. Penceramah pada acara ini diisi oleh KH. Munawwar Ghazali dan Guru H. Abdul Hakim dari Martapura. Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin kata beliau pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai rapat kepanitiaan. Kepanitiaan itu sendiri terdiri dari ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, divisi acara, divisi perlengkapan, divisi konsumsi, semua yang terlibat merupakan ustadz/ustadzah yang mengajar di rumah tahfizh, sedangkan divisi keamanan dari masyarakat sekitaran rumah tahfizh.

GAMBAR 4.9 Kegiatan Hari Besar Islam *Isra' Mi'raj* sekaligus haul Abah Guru Sekumpul



Sumber: Akun Instagram @tahfizh_alharamain, 2023

d) Pengawasan atau Evaluasi (Controlling)

Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan, dalam hal ini pengawasan yang dimaksud rumah tahfizh berupa evaluasi pembelajaran dan kegiatan, fungsi pengawasan ini sangat penting bagi Rumah Tahfizh Al-Haramain karena pada fungsi ini akan terlihat hasil dari proses kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, baik itu keberhasilan atau kegagalan kegiatan yang dilakukan. Biasanya pengawasan ini dilakukan oleh pimpinan kepada para pengurus atau ustadz/ustadzah di Rumah Tahfizh Al-Haramain. Pengawasan ini dilakukan pada saat rapat mingguan. Tetapi apabila pimpinan tidak dapat berhadir maka rapat dipimpin oleh Ustadz Rijal Mukminin selaku supervisor. Pengawasan yang dilakukan dalam bentuk evaluasi rapat mingguan yang dibahas mengenai keluhan dalam mengajar dan

hambatan pada setiap santri/santriwati dalam proses menghafal Al-Qur'an dari setiap kelompok yang dibina oleh ustadz/ustadzah.¹³

Jadi mengenai keluhan dalam mengajar itu disampaikan saat evaluasi rapat mingguan untuk mengetahui setiap masalah yang perlu diselesaikan bersama saat rapat tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari segala bentuk kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga tahap pelaksanaan sudah dilakukan oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain, sehingga proses pengawasan yang dilakukan tidak banyak menimbulkan kendala. Dilihat dari hasil pengawasan kegiatan yang sudah terlaksana yaitu program kerja kegiatan dan program kerja pembelajaran semuanya telah dilaksanakan, adanya evaluasi kegiatan dan evaluasi pembelajaran setiap minggu dan pembinaan kepada para ustadz/ustadzah.

Adapun bentuk pengawasan yang lain seperti ustadz/ustadzah yang bertugas mengawasi santri/santriwati saat sholat agar santri/santriwati khusyu dalam sholat dan tidak bercanda. Setelah selesai sholat maka dimulai pembelajaran ada ustadz/ustadzah yang bertugas sebagai penanggung jawab pembelajaran sesi pra tahsin, tahsin, tahfizh putra dan putri. Pada saat pembelajaran ustadz/ustadzah yang bertugas sebagai penanggung jawab biasanya mengawasi ketika

¹³ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Supervisor Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin, 9 Maret 2023

berlangsungnya pembelajaran dimulai, ustadz/ustadzah akan mengawasi santri/santriwati tiap-tiap kelompok. Sedangkan ustadz/ustadzah di kelompok masing-masing bertugas dalam evaluasi hafalan santri/santriwati. Selain itu melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam, pimpinan dan panitia selalu mengadakan evaluasi setelah selesai acara. Evaluasi yang dilakukan yaitu mengetahui sampai mana target yang tercapai dari pelaksanaan yang telah direncanakan serta kendala-kendala yang dihadapi saat mempersiapkan acara, dan kendala ketika acara sedang berlangsung. Kendala yang dialami saat mempersiapkan acara misalnya ketika mencari penceramah serta dalam hal kelengkapan dan dekorasi tempat acara itu dilaksanakan. Semuanya dilakukan untuk memastikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesuksesan acara mendatang dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu evaluasi seperti ini sangat penting bagi rumah tahfizh, agar acara-acara peringatan hari besar Islam yang diselenggarakan oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain terus berlanjut dan berkembang di tahun mendatang.

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Rumah Tahfizh Al-Haramain

Dari kegiatan yang dilaksanakan menimbulkan beberapa kendala atau hambatan. Dari hasil wawancara dengan pengurus Rumah Tahfizh Al-Haramain secara umum tidak begitu signifikan tetapi kendala ini banyak ditemukan pada santri/santriwati dalam kegiatan pembelajaran.

Secara umum ada beberapa kendala yang sering dirasakan oleh santri/santriwati Rumah Tahfizh Al-Haramain yaitu:

a. Sulit membagi waktu

Dalam menghafal bukan mencari waktu luang tetapi meluangkan waktu dengan Al-Qur'an sehingga tidak ada kata sibuk atau alasan berupa banyaknya tugas yang harus diselesaikan sehingga tidak membaca Al-Qur'an. Ketika kita menghafal Al-Qur'an untuk menjadi santri yang *huffazh*, maka kita harus bisa membagi waktu. Tetapi kenyataannya peneliti menemukan kendala yang dihadapi santriwati Rumah Tahfizh Al-Haramain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Husna salah satu santriwati diperoleh informasi bahwa saat menghafal Al-Qur'an merasa kesulitan dalam membagi waktu menghafal dengan kegiatan diluar sehingga tidak banyak waktu yang diluangkan untuk menghafal.¹⁴ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Khadijah bahwa ia merasa ketika sudah pulang dari sekolah ingin beristirahat ataupun bermain dengan temannya sehingga tidak hadir saat kegiatan pembelajaran di rumah tahfizh.¹⁵

b. Kurangnya semangat dan motivasi dari orang tua

Kurangnya semangat merupakan salah satu sifat santri/santriwati yang menjadi kendala ketika menghafal Al-Qur'an. Kurangnya semangat atau malas menjadi rintangan dan hal ini sulit untuk dihindari

¹⁴ Wawancara dengan Nor Husna , santriwati Rumah Tahfizh Al Haramain, 9 Maret 2023

¹⁵ Wawancara dengan Khadijah , santriwati Rumah Tahfizh Al Haramain, 9 Maret 2023

bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Jika rasa malas ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada perkembangan santri/santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Niswa salah satu santriwati diperoleh informasi bahwa terkadang ia merasa kurang semangat saat menghafal Al-Qur'an karena sudah kelelahan pulang dari sekolah.¹⁶ Sifat malas ini jika kalau bukan diri kita sendiri yang merubah maka tidak bisa dihilangkan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santriwati bahwa anaknya dirumah suka bermalas-malasan saat disuruh menghafal Al-Qur'an dan lebih memilih bermain *handphone*.¹⁷

Adapun motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu perbuatan. Motivasi harus diperhatikan oleh penghafal Al-Qur'an. Karena jika kekurangan motivasi akan menyebabkan kurangnya semangat dalam diri santri/santriwati saat proses menghafalkan Qur'an baik saat di rumah maupun rumah tahfizh. Menurut hasil wawancara dengan Salsabilla ia mengatakan bahwa saat proses menghafal di rumah merasa kurang semangat karena kurang motivasi dari orang tuanya.¹⁸ Oleh karena itu diperlukan semangat dan motivasi dari orang tua santri/santriwati mengenai betapa penting orang

¹⁶ Wawancara dengan Niswa Azkia , santriwati Rumah Tahfizh, 9 Maret 2023

¹⁷ Wawancara dengan Istiqomah, orang tua santri Rumah Tahfizh, 18 Maret 2023

¹⁸ Wawancara dengan Salsabilla, santriwati rumah tahfizh Al-Haramain, 18 Maret 2023

tua berperan dalam membentuk pendidikan santri/santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Sering lupa

Lupa adalah suatu masalah yang sering dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an. Jika sering lupa saat menghafal, maka jalan terbaik adalah dengan murojaah setiap hari atau saat sholat kita membaca surah yang sedang dihafal itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Zahra salah satu santriwati diperoleh informasi bahwa ketika sudah pulang dari rumah tahfiz saat di rumah biasanya ia merasa kelelahan sehingga tidak melakukan murojaah akibatnya ketika murojaah di rumah tahfiz ia tidak lancar menghafalnya dan kelupaan.¹⁹ Hal ini sering dialami santri/santriwati sehingga menjadi kendala bagi santri/santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Pembahasan

1. Analisis Manajemen Rumah Tahfiz Al-Haramain

Data yang diuraikan dalam penerapan manajemen pada Rumah Tahfiz Al-Haramain difokuskan oleh peneliti untuk meneliti pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mengenai bagaimana manajemen Rumah Tahfiz Al-Haramain yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

¹⁹ Wawancara dengan Zahratul Husna, santriwati rumah tahfiz Al-Haramain, 18 Maret 2023

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap pertama dalam proses manajemen adalah perencanaan, pada tahap ini Rumah Tahfizh Al-Haramain melakukan banyak perencanaan dalam melaksanakan program kegiatan di rumah tahfizh, setelah peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab sesi pra tahsin yaitu Ustadz Arman, diperoleh informasi bahwa perencanaan yang telah ditetapkan itu dibuat diawal semester biasanya sudah disusun target materi yang akan dipelajari santri/santriwati.²⁰ Peneliti melihat secara langsung bahwa perencanaan yang sudah dibuat oleh pengurus dan ustadz/ustadzah telah disetujui oleh pimpinan rumah tahfizh. Dalam hal ini menurut peneliti perencanaan yang dilakukan oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori manajemen karena rumah tahfizh sudah merencanakan apa saja hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan rumah tahfizh dalam melaksanakan program kegiatan dan pembelajaran. Pada Rumah Tahfizh Al-Haramain dalam melaksanakan metode pelaksanaan kerja pada setiap tugas yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan. Apabila tidak sesuai dari rencana awal, maka akan dilakukan perbaikan. Dalam menentukan kepengurusan dilakukan dengan rapat dan ditunjuk langsung oleh pimpinan. Dalam hal ini menurut peneliti sudah sesuai dengan fungsi perencanaan.

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Arman, Penanggung Jawab sesi pra tahsin Rumah Tahfizh Al Haramain, 2 Maret 2023

Adapun unsur-unsur dan jenis perencanaan akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Unsur-Unsur Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor Rumah Tahfizh Al-Haramain bahwa dalam melaksanakan sebuah perencanaan yang baik dilaksanakan sesuai dengan unsur-unsur perencanaan yang terdiri dari pertanyaan 5W + 1H, yaitu: *what*, *why*, *where*, *when* dan *how*. Unsur-unsur perencanaan pada Rumah Tahfizh Al-Haramain tersebut sebagai berikut :

a) Tindakan apa yang harus dilakukan?

Mengadakan program kerja, kegiatan pembelajaran dan evaluasi mingguan yang melibatkan seluruh pengurus dan ustadz/ustadzah. Berikut beberapa tindakan dalam penerapan metode yang sudah sesuai dengan unsur-unsur perencanaan dalam pengajaran Rumah Tahfizh Al-Haramain sebagai berikut:

- Metode *talaqqi*, merupakan cara menghafal Al-Quran yang dilakukan dengan cara mendengarkan tahsin yang dihafalkan pada ayat yang baru diucapkan oleh ustadz/ustadzah, kemudian diikuti oleh para santri/santriwati. Metode *talaqqi* ini merupakan solusi menghafal Al-Quran dengan mudah.

- Metode ceramah, merupakan cara menasehati dan menyampaikan bahan pengajaran dalam bentuk penerapan lisan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kepada para santri/santriwati. Adapun penerapan metode ceramah ini adalah saat dilaksanakan pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang berbentuk klasikal atau kelompok.
- Metode ummi, merupakan metode praktis membaca Al-Qur'an secara baik dan tepat dengan cara secara langsung dan pengulangan. Metode ini disebut metode mengajar yang efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan ibu.

b) Kenapa tindakan tersebut harus dilakukan?

Dengan adanya program kerja, kegiatan pembelajaran dan evaluasi mingguan maka bertujuan untuk mencapai tujuan rumah tahfizh yang telah ditetapkan dan menghindari permasalahan dalam setiap pekerjaan.

c) Dimana tindakan itu harus dilakukan?

Setiap kegiatan program kerja dilaksanakan di Rumah Tahfizh Al-Haramain. Dalam rangka memajukan Rumah Tahfizh Al-Haramain maka, tindakan terbesar yang sudah berhasil dilakukan adalah dengan memiliki empat cabang Rumah Tahfizh Al-Haramain yang saat ini sudah terlaksana, seiring dengan bertambahnya jumlah

santri/santriwati sekarang sehingga daya tampung sudah tidak mencukupi lagi untuk santri/santriwati sehingga dibangun cabang rumah tahfiz baru.

d) Kapan tindakan itu dilakukan?

Seperti kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap minggu dan pembuatan program kerja dilaksanakan saat semester baru.

e) Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu?

Kegiatan program kerja dilaksanakan oleh seluruh ustadz/ustadzah Rumah Tahfiz Al-Haramain.

f) Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu?

Dilaksanakan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan hasil rapat bersama untuk mencapai sebuah tujuan awal maka para santri/santriwati didik menjadi penghafal Al-Qur'an dengan cara tidak memerlukan banyaknya jumlah hafalan, akan tetapi yang lebih difokuskan disini adalah tingkat kelancaran dan kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Jenis-Jenis Perencanaan

Beberapa jenis-jenis perencanaan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan untuk jangka waktu satu tahun atau kurang. Sedangkan perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan dengan jangka waktu 5

tahun atau lebih. Adapun perencanaan yang dibuat Rumah Tahfizh Al-Haramain untuk perencanaan jangka pendek yaitu menjaga kualitas hafalan, hafalan yang dimiliki oleh santri/santriwati salah satunya melakukan murojaah bersama sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan perencanaan jangka panjang yaitu menjadikan Rumah Tahfizh Al-Haramain sebagai lembaga pusat pengembangan Al-Qur'an, mengaji, menghafal, dan pembinaan ustadz/ustadzah. Menurut peneliti perencanaan jangka pendek dan jangka panjang ini sudah sesuai dengan pelaksanaan yang diterapkan oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain.

b) Perencanaan Strategis dan Perencanaan Operasional

Perencanaan strategis merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan strategis. Perencanaan strategis dan operasional dalam Rumah Tahfizh Al-Haramain telah dirumuskan dan ditetapkan visi, misi, dan tujuan, serta kegiatan evaluasi setiap minggu, evaluasi selesai kegiatan acara, dan saat pembagian raport kepada orang tua santri/santriwati. Rencana strategis dalam perencanaan jangka panjang yaitu menjadikan sebagai lembaga pusat pengembangan Al-Qur'an, mengaji, menghafal, dan pembinaan pengajar. Menurut peneliti dalam pengklasifikasian perencanaan sudah sesuai dengan hasil penelitian dalam menjalankan program pembelajaran dan

pembinaan ustadz/ustadzah yang dilakukan setiap minggu bertujuan untuk menghasilkan para pengajar yang berkualitas.

Pada perencanaan operasional yang meliputi perencanaan produksi masih kurang karena rumah tahfizh bukan menghasilkan barang dan jasa tetapi memproduksi generasi-generasi penghafal Al Qur'an dan berakhlak mulia. Perencanaan keuangan yang telah ditetapkan berasal dari infaq wajib, seluruh orang tua memberikan infaq tersebut sebagai bentuk salah satu tanggung jawab mereka, saat ini infaq berjumlah Rp. 120.000 tiap bulannya untuk semua sesi sama jumlahnya. Dana yang berasal dari infaq inilah yang akan dikelola dalam memberikan gaji kepada pengurus dan ustadz/ustadzah. Sedangkan perencanaan pemasaran yaitu rumah tahfizh melakukan promosi di sosial media dengan membagikan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan apabila ada penerimaan santri baru maka akan di *share* ke sosial media Rumah Tahfizh Al-Haramain atau ke sosial media para pengajar dan mengadakan pengajian rutin untuk umum serta ditambah *live streaming* dengan cara ini rumah tahfizh lebih dikenal oleh masyarakat khususnya di Banjarmasin.

c) Perencanaan Sekali Pakai dan Perencanaan Tetap

Perencanaan sekali pakai dapat diamati dalam perencanaan rumah tahfizh untuk membuat rumah tahfizh cabang di Alalak

karena banyaknya minat masyarakat. Adapun jenis-jenis dari perencanaan sekali pakai meliputi anggaran, proyek, dan program. Untuk anggaran dana ada yang berasal dari para donatur dan donatur dari Singapura tetapi tidak rutin setiap bulannya biasanya dana dari donatur disalurkan untuk pembangunan Rumah Tahfizh Al-Haramain cabang Alalak. Sedangkan perencanaan tetap merupakan perencanaan yang digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali terus-menerus.²¹ Perencanaan tetap dalam Rumah Tahfizh Al-Haramain yaitu program kerja yang terdiri dari kegiatan pembelajaran, pengajian rutin, pembacaan manaqib Sayyidah Khadijah, lomba-lomba santri/santriwati, ekstrakurikuler tadris habsy dan peringatan hari besar Islam.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap kedua dalam manajemen adalah pengorganisasian. Rumah tahfizh telah melakukan perencanaan yang sudah disepakati, setelah itu pada tahap pengorganisasian, Rumah Tahfizh Al-Haramain harus memiliki struktur organisasi. Dalam melakukan perencanaan-perencanaan yang telah disepakati maka rumah tahfizh harus menentukan tugas-tugas dan menentukan orang yang diberi tanggung jawab. Tentunya telah

²¹ Amirullah, *Pengantar Manajemen : Fungsi Proses Pengendalian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).

ditetapkan struktur organisasi dan pembagian tugas pada Rumah Tahfizh Al-Haramain meliputi pimpinan, bendahara, supervisor, penanggung jawab dan wakil penanggung jawab sesi pembelajaran, serta para pengajar.

Untuk mencapai pengorganisasian yang baik maka harus dilakukan secara berproses sesuai dengan proses pengorganisasian dan fungsi-fungsi organisasi. Adapun proses organisasi pada Rumah Tahfizh Al-Haramain yaitu :

- 1) Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Haramain harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, jika tidak mengetahui tujuan yang ingin dicapai, pengurus dan pengajar akan melakukan kegiatan tanpa arah yang jelas.
- 2) Menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, artinya pimpinan dan pengurus Rumah Tahfizh Al-Haramain telah melakukan rapat yang dilaksanakan pada saat awal semester baru membahas tentang target materi yang akan dipelajari santri/santriwati. Setelah menetapkan tujuan yang dikehendaki, pimpinan dan pengurus harus merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Pendegelasan wewenang, artinya tindakan yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan kepercayaan kepada salah satu ustadz/ustadzah untuk memimpin para pengajar dalam kelompok kerja. Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Haramain

memberikan kepercayaan kepada Ustadz Rijal Mukminin beliau bertugas sebagai supervisor.

- 4) Menetapkan rentang kendali, artinya dalam menentukan jumlah pengajar, pimpinan Rumah Tahfizh Al-Haramain harus mempertimbangkan kemampuan pengurus dan pengajar untuk membentuk generasi Qur'ani (cinta Al-Qur'an) yang berakhlak mulia, menciptakan kaderisasi *huffazh* yang memahami fikih dengan benar, dan memberdayakan potensi anak yang gemar membaca Al-Qur'an.
- 5) Menempatkan individu pekerja, artinya setiap ustadz/ustadzah dalam rumah tahfizh memiliki keahlian yang berbeda-beda sehingga apabila dikerjakan atau ditempatkan pada kegiatan yang sama, mereka tidak akan bekerja secara efektif.
- 6) Menentukan pola organisasi, disini pimpinan Rumah Tahfizh Al-Haramain menggunakan pola organisasi garis yaitu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pimpinan kepada pengurus dan ustadz/ustadzah.²²

²² Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015).

Sedangkan kegiatan utama dalam fungsi pengorganisasian pada Rumah Tahfizh Al-Haramain yaitu :

- a) Merumuskan dan menetapkan tugas kepada pengurus dan pengajar sesuai keahlian dan menetapkan prosedur tugas sesuai dengan yang diperlukan sebagaimana ditetapkan dalam sebuah rapat Rumah Tahfizh Al-Haramain.
- b) Menetapkan struktur organisasi Rumah Tahfizh Al-Haramain dengan menunjukkan adanya tanda kewenangan dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan.
- c) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan ustadz/ustadzah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan disetujui oleh pimpinan.
- d) Kegiatan penempatan pengurus dan pengajar sudah berada pada posisi yang paling tepat.

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengorganisasian Rumah Tahfizh Al-Haramain sudah termasuk dalam proses pengorganisasian dan fungsi pengorganisasian yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Kepengurusan organisasi dibuat oleh pimpinan Rumah Tahfizh Al-Haramain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Rijal diperoleh informasi mengenai perekrutan pengurus atau ustadz/ustadzah memang yang dicari harus memiliki hafalan minimal 2 juz dan sudah lulus pelatihan

yang berlangsung selama tiga hari, lalu tahap selanjutnya adalah sertifikasi selama tiga hari dengan diberikan petunjuk cara mengajar metodologi pembelajaran ummi. Berdasarkan yang diamati oleh peneliti semuanya sudah terorganisir dengan baik, namun Rumah Tahfizh Al-Haramain tidak ada kepengurusan sekretaris sehingga yang mengerjakan tugas kerja itu supervisor, menurut peneliti alangkah baiknya ditambah kepengurusan sekretaris agar tugas-tugas yang di bagikan lebih terarah dalam pelaksanaan yang sudah direncanakan.

c. Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam tahap penggerakan ini pimpinan sangat berperan penting dalam memberikan motivasi atau mendorong berhasil atau tidaknya setiap program kerja yang akan dilaksanakan. Pada penggerakan setiap program kerja Rumah Tahfizh Al-Haramain berhasil melaksanakan seluruh program kerja yang sudah terlaksana dengan baik. Peneliti dapat melihat bahwa Rumah Tahfizh Al-Haramain semakin berhasil karena setiap program kerja dan pembelajaran dilaksanakan bersama oleh seluruh ustadz/ustadzah. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan data yang sesuai dengan fungsi pelaksanaan yang dilakukan oleh Rumah Tahfizh Al-Haramain yaitu:

- 1) Adanya pemberian motivasi dari pimpinan dan pengelolaan Rumah Tahfizh Al-Haramain yang diberikan kepada pengurus atau ustadz/ustadzah yaitu memberikan nasehat yang baik kepada

seluruh ustadz/ustadzah dengan tujuan agar lebih termotivasi dalam melaksanakan tanggung jawab setiap kegiatan program kerja untuk dilakukan dengan ikhlas tanpa adanya paksaan.

- 2) Setiap tugas dijelaskan secara rinci dan rutin, jika ada yang belum memahami mengenai tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini biasanya di jelaskan oleh Ustadz Sofyan selaku pimpinan tetapi jika pimpinan berhalangan hadir biasanya digantikan oleh Ustadz Rijal Mukminin selaku supervisor Rumah Tahfizh Al-Haramain.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang sudah ditetapkan secara bersama oleh pimpinan dan pengurus Rumah Tahfizh Al-Haramain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori langkah-langkah perencanaan bahwa Tahfizh Al-Haramain dalam menjalankan sebuah pelaksanaan untuk mencapai tujuan menggunakan langkah-langkah berikut :

- a) Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Haramain memberikan motivasi kepada ustadz/ustadzah dan santri/santriwati yaitu dengan cara memberikan hadiah (*reward*) agar lebih bersemangat dalam menjalankan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Pada umumnya pemberian hadiah (*reward*) ini dilakukan setiap bulan dan pada hari milad Rumah Tahfizh Al-Haramain.
- b) Adanya hubungan yang harmonis, ramah, saling menghargai dan tidak membedakan antara ustadz/ustadzah yang tua dan yang muda

atau ustadz/ustadzah yang senior dan junior, artinya sama-sama saling menghargai.

- c) Pelaksanaan rapat atau evaluasi selalu dilakukan secara bertahap dan bersama-sama dengan pengurus dan pengajar sehingga tujuan dapat tercapai dan komunikasi yang baik dapat terjalin.
- d) Pimpinan memberikan motivasi terhadap ustadz/ustadzah ketika kegiatan pembinaan yang dilakukan setiap minggu untuk menjaga hafalan ustadz/ustadzah dan untuk yang mau menambah hafalan juga bisa menyetorkan ke pimpinan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan yang ada di rumah tahfizh.
- e) Ustadz/ustadzah dalam memberikan motivasi terhadap santri/santriwati memberikan sedikit kata-kata motivasi seperti jangan lupa murojaah di rumah, hafalan Qur'an tetap dijaga, belajar dengan giat, memberikan nasehat berupa adab saat mempelajari Al Qur'an. Kata-kata ini dapat memotivasi santri/santriwati untuk istiqamah dan meningkatkan lagi target hafalannya agar hafal 1 halaman dalam satu hari.

Dari sudut pandang pelaksanaan di Rumah Tahfizh Al-Haramain secara umum ada program kerja dan program pembelajaran rumah tahfizh, disini peneliti akan membahas satu persatu mengenai hal tersebut, sebagai berikut:

1) Kegiatan Taklim Harian Rumah Tahfizh Al-Haramain

Rumah Tahfizh Al-Haramain memiliki beberapa program unggulan yang dilaksanakan setiap harinya selain kegiatan belajar dan menghafal Al-Qur'an. Adapun jadwal kegiatan taklim harian berbeda-beda setiap harinya. Sebenarnya program kegiatan harian di Rumah Tahfizh Al-Haramain hampir sama semua sesinya tetapi ada sedikit yang membedakan karena menyesuaikan dengan umur santri/santriwati seperti amaliyah rutin atau kegiatan taklim dan khusus untuk sesi tahfizh putra dan putri ada kegiatan pembacaan kitab yang dibacakan oleh ustadz yang mengajar di rumah tahfizh.

Bagi peneliti secara umum pelaksanaan kegiatan taklim harian secara keseluruhan sudah baik, dan apabila ada santri/santriwati yang berbicara atau bermain dengan teman saat kegiatan pembelajaran maka santri/santriwati akan diberikan sanksi yaitu berdiri. Sanksi yang diberikan sudah bagus untuk diterapkan bagi santri/santriwati agar mereka merasa malu dan bisa mengubah kebiasaan buruknya dan tidak mengulang perbuatan yang tidak baik lagi.

2) Sholat Ashar Berjamaah

Setelah santri/santriwati melakukan kegiatan taklim, selanjutnya para santri/santriwati dan ustadz/ustadzah bersiap melaksanakan sholat ashur berjamaah yang dilaksanakan setiap harinya. Ada ustadz/ustadzah yang bertugas mengawasi santri/santriwati saat

sholat agar santri/santriwati khusyu dalam sholat dan tidak bercanda. Selain adanya kegiatan taklim belajar praktek sholat, santri/santriwati pada sesi tahsin ini juga dilatih dan diajarkan untuk sholat berjamaah supaya menjadi kebiasaan mereka. Adapun sesi tahfizh putra dan putri para santri/santriwati melaksanakan sholat maghrib dan isya berjamaah. Sedangkan sesi pra tahsin tidak melaksanakan sholat berjamaah di rumah tahfizh karena sesi pra tahsin dilaksanakan jam 14.00-15.15 WITA jadi santri/santriwati sesi pra tahsin hanya diajarkan praktik wudhu dan sholat saat kegiatan taklim.

3) Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Rumah Tahfizh Al-Haramain sudah sesuai dengan perencanaan yaitu dimulai dari kegiatan taklim yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah dengan membacakan qosidah, hafalan-hafalan, belajar praktek wudhu dan sholat. Setelah selesai melaksanakan kegiatan taklim maka santri/santriwati dan ustadz/ustadzah bersiap mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah. Setelah sholat ashar berjamaah santri/santriwati langsung ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran ini dibagi menjadi 5 tahapan yang *pertama*, pembukaan, Pada pembukaan ini waktunya 5 menit yang berisi salam pembuka, tanya kabar, dan doa. *Kedua*, dianjurkan

untuk mengucapkan kalimat salam dan bismillah sebelum memulai pelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Tahap *ketiga*, waktunya 25 menit santri/santriwati melakukan murojaah hafalan lama bersama-sama dan menambah hafalan baru. Selanjutnya tahap *keempat*, waktunya 10 menit belajar mengaji dengan peraga jilid menggunakan metode ummi dengan memberikan contoh terlebih dahulu lalu dibaca secara bersama-sama. Setelah itu 30 menit santri/santriwati membaca Al-Qur'an perorangan sekaligus evaluasi dari ustadz/ustadzah yang dilakukan pengamatan melalui buku evaluasi untuk memastikan kemampuan dan kualitas bacaan dari santri/santriwati. Tahapan yang *kelima*, yaitu penutup 5 menit. Peneliti melihat rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan Rumah Tahfizh Al-Haramain sudah sesuai dengan perencanaan di awal saat rapat pada semester baru.

4) Kegiatan Lomba dan Prestasi yang Diikuti Santri/Santriwati

Lomba yang biasa diikuti oleh para santri/santriwati yaitu lomba *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) baik di tingkat lokal, atau nasional. Selain itu Rumah Tahfizh Al-Haramain juga mengadakan lomba setiap tahunnya pada saat peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus sekaligus lomba pekan Muharram dan saat bulan Rajab biasanya juga ada diadakan lomba, dan pada saat milad Rumah Tahfizh Al-Haramain tetapi untuk tahun ini tidak ada lomba dan

diganti dengan kegiatan haflah khatmul Qur'an dan imtihan tartil juz 30. Menurut peneliti rumah tahfizh sudah bagus dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan lomba yang diikuti para santri/santriwati bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan kemandirian mental para santri/santriwati dalam mengasah keterampilan diri mereka untuk berani tampil di depan orang banyak.

5) Ekstrakurikuler Tadris Habsyi

Rumah Tahfizh Al-Haramain membuat grup maulid habsy agar mereka mempunyai grup habsy tersendiri, santri/santriwati latihan setiap hari sabtu setelah waktu ashar, dengan adanya grup habsy ini dapat membantu mengisi acara yang ada di rumah tahfizh, dan mereka juga bisa diundang untuk mengisi acara-acara diluar. Menurut peneliti rumah tahfizh telah bagus dalam membuat dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tadris habsy ini agar santri/santriwati memiliki kemampuan baru yaitu bisa membacakan syair-syair ataupun memainkan alat musik rebana. Setelah peneliti melakukan observasi melalui akun instagram @tadrishabsy.alharamain, peneliti melihat bahwa jumlah santri/santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler ini tidak terlalu banyak padahal jumlah santri/santriwati di rumah tahfizh cukup banyak sekitar 1100 orang. Agar santri/santriwati yang lain berminat mengikuti ekstrakurikuler tadris habsy ini ustadz/ustadzah dapat memberikan motivasi dan semangat agar menggali potensi diri

kepada santri/santriwati salah satunya mengikuti ekstrakurikuler ini untuk membantu mengembangkan bakat dan minat yang ada.

6) Pengajian Rutin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Rijal Mukminin diperoleh informasi bahwa pengajian rutin di rumah tahfizh diadakan satu bulan sekali setiap hari Sabtu sesudah waktu ashar dengan membacakan kitab *syarah nurudh dholam* yang dibacakan oleh Guru Qomaruddin. Pengajian ini terbuka untuk umum baik dari masyarakat sekitaran rumah tahfizh maupun masyarakat luar, baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Menurut peneliti kegiatan pengajian rutin ini sudah dilaksanakan dengan teratur dan terorganisir karena saat menentukan kepanitiaan secara bergiliran antara rumah tahfizh pusat dan cabang-cabang lainnya setiap bulan. Tetapi menurut peneliti alangkah baiknya jika ditambah *live streaming* melalaui instagram maupun youtube, karena peneliti melihat di akun youtube Al Haramain Channel melakukan *live streaming* pengajian rutin terakhir tayang 5 bulan yang lalu, peneliti mengira bahwa pengajian rutin tidak berjalan lagi tetapi setelah peneliti menanyakan kepada supervisor rumah tahfizh bahwa kegiatan pengajian rutin tetap dijalankan setiap bulan tetapi tidak ditayangkan di akun youtube, sehingga membuat masyarakat tidak tahu kalau ada kegiatan pengajian rutin di Rumah Tahfizh Al-Haramain jadi alangkah baiknya jika ditambah *live streaming*

melalui instagram maupun youtube ketika ada acara seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam dan kegiatan lainnya.

7) Pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah

Pembacaan Manaqib diadakan rutin satu bulan sekali setiap tanggal 11 dalam perhitungan kalender hijriyah untuk semua santri/santriwati dari sesi siang sampai malam. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan Maulid *Simtudduror* setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan Manaqib Sayyidah Khadijah yang dibacakan oleh ustadz yang mengajar di rumah tahfiz. Manaqib ini berisi tentang sejarah, keutamaan dan kesalehan Siti Khadijah. Dengan dibacakan manaqib ini diharapkan santri/santriwati dapat keberkahan dan dapat meneladani Istri Rasulullah Saw. yang mana beliau seorang pedagang yang sukses.

8) Haflah Khatmul Qur'an dan Imtihan Tartil dan Juz 30

Haflah Qur'an merupakan acara pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan seni baca Al-Qur'an, dengan menampilkan santri/santriwati ketika santri/santriwati telah khatam jilid 1-6, tadarus, belajar *gharib* dan tajwid serta hafalan selesai juz 30 lalu dievaluasi langsung oleh Ummi Foundation dan akan ditashih menjelang pelaksanaan Haflah Khatmul Qur'an. Setelah itu santri/santriwati akan diwisuda dengan khataman dan imtihan pada saat hari milad Rumah Tahfiz Al-Haramain. Untuk acara Haflah Qur'an dimulai dengan membacakan surah pendek mulai dari

membaca surah Ad-Dhuha sampai dengan An-Nas yang dibacakan secara bergiliran oleh santri/santriwati kemudian ditutup dengan membaca doa khatam Qur'an.

9) Peringatan Hari Besar Islam

Ada beberapa hari-hari besar Islam yang dilaksanakan di Rumah Tahfizh Al-Haramain, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. dan *isra' mi'raj* sekaligus haul Abah Guru Sekumpul. Kegiatan ini akan dibahas satu-persatu sebagai berikut:

a) Maulid Nabi Muhammad Saw.

Rumah Tahfizh Al-Haramain biasanya melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. ada yang khusus santri/santriwati semua sesi siang sampai malam dan ada juga yang terbuka untuk umum. Penceramah pada acara tahun 2022 diisi oleh KH. Muaz Hamid dari Martapura. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan Maulid *Simtudduror* setelah itu ceramah agama lalu diakhiri dengan doa sekaligus *nasyid*. Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai rapat panitia. Kepanitiaan itu sendiri terdiri dari ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, divisi acara, divisi perlengkapan, divisi konsumsi, semua yang terlibat merupakan ustadz/ustadzah yang mengajar di rumah tahfizh, sedangkan divisi keamanan dari masyarakat sekitaran rumah tahfizh.

b) *Isra' Mi'raj* sekaligus haul Abah Guru Sekumpul

Rumah Tahfizh Al-Haramain melaksanakan acara *isra' mi'raj* sekaligus haul Abah Guru Sekumpul hampir setiap tahunnya. Penceramah pada acara ini diisi oleh KH. Munawwar Ghozali dan Guru H. Abdul Hakim dari Martapura. Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin kata beliau pelaksanaan kegiatan *isra' mi'raj* ini hampir sama dengan acara Maulid Nabi Muhammad Saw. dilaksanakan sesuai rapat kepanitiaan.

d. Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*)

Dengan adanya pengawasan maka setiap program kerja yang dijalankan dapat terlaksana dan mengetahui semua hasil yang sudah dikerjakan. Apabila ada yang tidak sesuai dengan kegiatan perencanaan awal biasanya lebih ditegasi untuk perbaikan dan diadakan dalam sebuah rapat. Pelaksanaan program kerja di Rumah Tahfizh Al-Haramain untuk memastikan hasil dari setiap tugas yang diberikan kepada para pengurus itu sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Pengawasan memiliki peranan yang sangat penting bagi para ustadz/ustadzah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin diperoleh informasi bahwa setiap pengawasan di Rumah Tahfizh Al-Haramain dilakukan evaluasi yang diawasi langsung oleh pimpinan. Tetapi apabila pimpinan berhalangan hadir biasanya digantikan oleh supervisor. Pada tahapan kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan evaluasi dalam rapat mingguan yang

dibahas mengenai keluhan dalam mengajar dalam setiap kelompok masing-masing serta kendala-kendala pada setiap santri/santriwati yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an agar dapat memahami masing-masing masalah yang perlu diselesaikan bersama disaat rapat mingguan tersebut. Kemudian ustadz/ustadzah yang menjadi pengajar di setiap kelompok selalu mengawasi santri/santriwati saat murojaah hafalan bersama-sama menjaga setoran hafalan dan membaca Al-Qur'an.

Mengenai evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan rumah tahfizh yaitu berupa evaluasi harian ketika kegiatan taklim, biasanya ustadz/ustadzah akan mengabsen atau menyebutkan nama-nama santri/santriwati untuk memeriksa hadir tidaknya nama tersebut. pelanggaran santri/santriwati saat pembelajaran ada yang berbicara atau bermain dengan teman biasanya santri/santriwati diberi sanksi berdiri saja. Untuk sanksi berat apabila tidak hadir selama tiga hari berturut-turut dan tanpa kabar maka akan dipanggil orang tua dan santri nya diperingatkan.

Kemudian evaluasi yang dilakukan Rumah Tahfizh Al-Haramain dalam memperingati hari besar Islam. Menurut peneliti, hal ini sudah bagus karena selalu dilakukan evaluasi setiap akhir acara untuk memastikan acara selanjutnya lebih sukses dan dilaksanakan seefisien mungkin. Berikut adalah hasil pengawasan kegiatan yang sudah dilaksanakan Rumah Tahfizh Al-Haramain yaitu:

- 1) Program kerja dan program pembelajaran di rumah tahfiz semuanya sudah terlaksanakan
- 2) Adanya evaluasi pembelajaran setiap minggu serta evaluasi kegiatan yang dilaksanakan setelah selesai acara
- 3) Dibangunnya 4 cabang Rumah Tahfiz Al-Haramain, pembagian cabang ini bertujuan untuk menambah santri/santriwati yang ingin belajar di rumah tahfiz
- 4) Adanya pemberian motivasi dari pimpinan kepada para ustadz/ustadzah dan pemberian motivasi dari ustadz/ustadzah kepada santri/santriwati.

Sedangkan kegiatan utama dalam fungsi pengawasan yang dilakukan pada Rumah Tahfiz Al-Haramain yaitu :

- a) Mengevaluasi antara prestasi kegiatan yang sudah dicapai dengan kegiatan perencanaan awal yang ditentukan oleh ustadz/ustadzah. Ada para santri/santriwati yang memiliki hafalan yang sudah lumayan bagus dan ada juga yang masih standar, sehingga membuat ustadz/ustadzah merasa bangga. Namun, jika santri/santriwati datang terlambat maka akan menjadi hambatan untuk mengikuti pembelajaran dan penghambat untuk menghafal karena ketinggalan pembelajaran.
- b) Mengadakan evaluasi terhadap kesalahan langkah yang terjadi agar dapat memahami kesalahan tersebut. Diadakan sebuah evaluasi pada ustadz/ustadzah yang mengajar santri/santriwati dalam setiap

kelompok untuk mencari kesalahan yang terjadi pada saat mengajar, seperti kesalahan pada anak yang sulit untuk mengingat hafalan sebelumnya. Oleh karena itu, biasanya ada evaluasi mingguan yang harus dipecahkan bersama saat evaluasi mingguan tersebut.

- c) Jika hasil kegiatan yang sudah dicapai itu menyimpang dari rencana awal maka akan dicarikan pemecahan masalah pada evaluasi mingguan. Dengan menemukan sebuah solusi berdasarkan saran dan tindakan, akan lebih mudah menemukan solusi yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Kendala Yang Dihadapi Dalam Rumah Tahfizh Al-Haramain

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen rumah tahfizh dari kegiatan yang dilaksanakan menimbulkan beberapa kendala atau hambatan. Dari hasil wawancara dengan pengurus Rumah Tahfizh Al-Haramain secara umum tidak begitu signifikan tetapi kendala ini banyak ditemukan pada santri/santriwati dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum ada beberapa kendala yang sering dirasakan oleh santri/santriwati Rumah Tahfizh Al-Haramain yaitu:

- a. Sulit membagi waktu

Dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh santri/santriwati dalam menghafal yaitu sulit membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan lainnya. Menurut peneliti santri/santriwati harus bisa memanfaatkan dan memanajemen waktu. Kebanyakan santri/santriwati masih terkendala dalam membagi waktu

antara menghafal dengan menyelesaikan tugas sekolah atau kegiatan lainnya. Tetapi kata Ustadz Rijal Mukminin semua itu ada solusinya seperti mengerjakan tugas sekolah lebih awal dan saat melakukan kegiatan lainnya bisa sambil mendengarkan *murottal* Al-Qur'an karena ini salah satu cara menghafal yang baik disaat lagi berkegiatan lain dan santri/santriwati bisa mendengarkan tilawah dari qori tersebut sehingga tidak salah dalam membacanya dan cara ini memudahkan santri/santriwati untuk menghafal.²³ Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri, solusi yang diberikan orang tua kepada anak itu harus diajarkan dalam membagi waktu antara sekolah, menghafal, dan bermain agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia.²⁴ Jadi yang paling utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah santri/santriwati dapat membagi waktu dengan baik untuk meluangkan menghafal Al-Qur'an bisa dengan cara murojaah di dalam sholat selalu dibaca atau setelah sholat fardhu maupun sunnah.

b. Kurangnya semangat dan motivasi dari orang tua

Kurangnya semangat merupakan menjadi kendala terbesar dalam menghafal Al-Qur'an dan ini merupakan hal yang sulit untuk dihindari. Hal ini merupakan salah satu sifat santri yang menjadi kendala ketika menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara

²³ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Supervisor Rumah Tahfizh Al Haramain Banjarmasin, 9 Maret 2023

²⁴ Wawancara dengan Zulfa Nadia, orang tua santriwati Rumah Tahfizh Al Haramain , 18 Maret 2023

dengan Niswa salah satu santriwati diperoleh informasi bahwa terkadang ia merasa kurang semangat saat menghafal Al-Qur'an karena sudah kelelahan pulang dari sekolah.²⁵ Sifat malas ini jika kalau bukan diri kita sendiri yang merubah maka tidak bisa dihilangkan. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan orang tua santriwati bahwa anaknya dirumah suka bermalas-malasan saat disuruh menghafal Al-Qur'an dan lebih memilih bermain *handphone*. Namun kata orang tua santriwati sebagai orang tua harus bisa mengontrol dan membatasi anaknya untuk bermain *handphone* seperti ada jam tertentu untuk bermain dan setelah sholat maghrib melakukan murojaah sampai waktu sholat isya.²⁶

Adapun motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong terbentuknya suatu perbuatan. Motivasi harus diperhatikan oleh penghafal Al-Qur'an. Menurut hasil wawancara dengan Salsabilla ia mengatakan bahwa saat proses menghafal di rumah merasa kurang semangat karena kurang motivasi dari orang tuanya.²⁷ Oleh karena itu, semangat dan motivasi dari orang tua santri/santriwati sangat diperlukan mengingat pentingnya peran orang tua dalam membentuk pendidikan santri/santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun menurut peneliti solusi untuk mengatasi rasa kurang semangat

²⁵ Wawancara dengan Niswa Azkia, santriwati Rumah Tahfizh Al Haramain, 9 Maret 2023

²⁶ Wawancara dengan Istiqomah, orang tua santri Rumah Tahfizh Al-Haramain, 18 Maret 2023

²⁷ Wawancara dengan Salsabilla, santriwati rumah tahfizh Al-Haramain, 18 Maret 2023

dengan memotivasi diri sendiri serta mendapatkan dukungan positif dari kedua orang tua, keluarga, dan teman-teman. Saat murojaah di rumah santri/santriwati bisa didampingi orang tua karena bisa menjadi penyemangat bagi santri/santriwati.

c. Sering lupa

Lupa merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Jika sering lupa saat menghafal, maka jalan terbaik adalah dengan murojaah saat sholat bisa membaca surah yang sedang dihafal itu atau setelah selesai sholat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Zahra salah satu santriwati diperoleh informasi bahwa ketika sudah pulang dari rumah tahfiz saat di rumah biasanya ia merasa kelelahan sehingga tidak melakukan murojaah akibatnya ketika murojaah di rumah tahfiz ia tidak lancar menghafalnya dan kelupaan.²⁸ Tetapi kata Ustadz Rijal Mukminin kendala ini bisa diatasi dengan dibuatnya peraturan di rumah tahfiz yaitu dengan memberikan santri/santriwati sebuah buku prestasi santri yang disitu ada kolom murojaah yang harus diisi dengan hafalan yang harus diulangi dengan disimak oleh orang tua dan ditandatangani, jika tidak dilakukan maka santri/santriwati akan dipanggil orang tua nya. Hal ini berguna untuk membantu dalam proses pengajaran dan juga kesinambungan antara santri/santriwati, ustadz/ustadzah, dan orang tua/wali santri.²⁹

²⁸ Wawancara dengan Zahratul Husna, santriwati rumah tahfiz Al-Haramain , 18 Maret 2023

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Supervisor Rumah Tahfiz Al Haramain Banjarmasin, 9 Maret 2023

